

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas dan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Pemberian layanan kesehatan yang baik di Puskesmas akan memungkinkan banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini juga berdampak sebaliknya jika pelayanan kesehatan di Puskesmas kurang baik (Irawan & Ainy, 2018). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai kualitas kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Oleh karena itu peningkatan pelayanan kesehatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Indonesia pada saat ini. Pasalnya kesehatan bukan lagi menjadi kebutuhan sampingan melainkan kesehatan sudah menjadi kebutuhan primer (KEMENKES, 2014).

Upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, di antaranya adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Peran puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Untuk meningkatkan kinerja puskesmas, diperlukan informasi yang lengkap tentang puskesmas, diantaranya berkaitan dengan kondisi bangunan puskesmas dan sarananya, kondisi jaringan puskesmas, dan tenaga di puskesmas. Kesemuanya itu digunakan sebagai masukan pengambilan keputusan dalam proses manajemen pembangunan puskesmas di setiap jenjang administrasi kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Jaminan

kesehatan nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib *mandatory* berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (DJSN, 2016). Beberapa tahun terakhir pembangunan kesehatan di Indonesia berkembang secara signifikan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional yang ditujukan untuk pemenuhan cakupan kesehatan semesta pada 1 Januari 2014 (Fadly & Vianny, 2019). Cakupan kesehatan semesta berarti bahwa semua orang dan masyarakat dapat menggunakan layanan kesehatan yang dibutuhkan (layanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif) dengan kualitas yang cukup dan efektif serta tidak menyulitkan pengguna secara finansial. Upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan yang komprehensif, bermutu, dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui peningkatan cakupan JKN diharapkan seluruh masyarakat Indonesia mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Fadly & Vianny, 2019).

Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) bersama 13 kementerian dan lembaga telah membuat sasaran pokok beserta dengan kegiatan-kegiatan yang akan dicapai oleh penyelenggara JKN pada tahun 2019. Fokus penyelenggaraan JKN pada tahun 2015-2019 tertuju pada perluasan kepesertaan menuju cakupan semesta (*Universal Health Coverage*). Untuk mencapai *Universal Health Coverage* terdapat delapan sasaran pokok yang akan dicapai pada tahun 2019, yaitu; Kesehatan beroperasi dengan baik, seluruh Penduduk Indonesia (pada 2019 mencapai 277,9 juta jiwa) telah mendapat jaminan kesehatan melalui program JKN. Paket manfaat medis dan non medis (kelas perawatan) sudah sama, tidak ada perbedaan, untuk

mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat, jumlah dan sebaran fasilitas pelayanan kesehatan (termasuk tenaga dan alat-alat) sudah memadai untuk menjamin seluruh penduduk memenuhi kebutuhan medis mereka, semua peraturan pelaksanaan telah disesuaikan secara berkala untuk menjamin kualitas layanan yang memadai dengan harga perekonomian yang layak (Aulia, 2014). Pemanfaatan program JKN itu dilihat dari beberapa kali seorang peserta JKN mengakses fasilitas pelayanan kesehatan. Pemanfaatan JKN yang dimaksud antara lain kunjungan ke Fasilitas Kesehatan tingkat pertama (Puskesmas, dokter praktik perorangan), kunjungan ke poliklinik rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di rumah sakit. Menurut laporan Sekretaris Utama BPJS Kesehatan Afrizayanti pada tahun 2014-2019 diketahui data pemanfaatan JKN sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pemanfaatan JKN Tahun 2014-2019

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta Pemanfaatan JKN (jiwa)</b>
2014	92,3
2015	146,7
2016	182,9
2017	219,6
2018	233,75
2019	277,9

(Sumber: <https://bpjs-kesehatan.go.id>)

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa angka pemanfaatan JKN terus meningkat dari tahun 2014-2017 (BPJS, 2019).

Berdasarkan Penelitian Widiawati (2013) di Desa Meranti, program JKN BPJS masih dianggap belum optimal, disebabkan kurangnya informasi sehingga besar masyarakat belum mengetahui dan masih kebingungan terkait program ini. Ditinjau dari tingkat pengetahuan tentang JKN penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum dan Sari (2015), di Desa Sobokerto, Ngemplak, Boyolali menyatakan Pengetahuan responden tentang JKN dapat

mempengaruhi tindakan sebagai peserta JKN dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar ibu hamil (66,7% dari total responden) tidak menggunakan kartu BPJS Kesehatan diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Kesehatan Nasional, yakni 66,7% responden berpengetahuan kurang.

Yulianto (2008) dalam penelitiannya menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan kepesertaan JKN. Adanya perbedaan tingkat pendidikan pada diri seseorang juga menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan akan penggunaan pelayanan kesehatan sehingga akan berdampak pada penggunaan Jaminan Kesehatan. Selain faktor pendidikan dan pengetahuan, tingkat pendapatan juga berpengaruh pada penggunaan asuransi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2014) menyatakan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Poris Gaga, Tangerang. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam berasuransi kesehatan. Peneliti mengambil tiga variabel diatas dengan pertimbangan jurnal penelitian terdahulu yang dikutip dari penelitian (Wahyuni, 2012) dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan penggunaan asuransi kesehatan dan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo. Responden yang tidak memiliki asuransi mempunyai peluang hampir sama untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki asuransi kesehatan. Dikutip dari penelitian terdahulu oleh (Pujilestari et al., 2013) bahwa pemanfaatan program JKN didominasi oleh kelompok yang memiliki

kesadaran akan pentingnya kesehatan. Masyarakat dengan pengetahuan baik tentang JKN didukung dengan Pendapatan yang cukup akan mempertimbangan dengan baik untuk mengikuti JKN, sedang masyarakat dengan pengetahuan kurang ataupun baik tidak didukung dengan Pendapatan yang cukup mereka akan memperhitungkan untuk mengikuti JKN karena Pendapatan akan lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada mengikuti JKN.

Berdasarkan data kunjungan pelayanan rawat jalan dan Rawat inap di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang sepanjang tahun 2017-2020 diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan S.d Bln Juni

<b>Tahun</b>	<b>Kunjungan Rawat Inap (jiwa)</b>	<b>Kunjungan Rawat Jalan (jiwa)</b>
2017	-	10.012
2018	386	7.028
2019	504	21.336
2020	214	21.114

(Sumber : Koordinator Simpus Puskesmas Megaluh)

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber tersebut dapat diketahui bahwa kunjungan pelayanan rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang naik turun dari tahun 2017-2020. Dengan adanya naik turunnya peserta kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Megaluh ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas tersebut dengan judul penelitian “Gambaran Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Pasien Peserta JKN Di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Gambaran pemanfaatan faskes oleh pasien peserta JKN di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pasien peserta JKN yang berkunjung di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang JKN oleh Pasien Peserta JKN di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang
- c. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan menggunakan JKN di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk para mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

### **1.4.2 Bagi Puskesmas Megaluh**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh masyarakat yang terdaftar di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat/ Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang belum diketahui oleh masyarakat terhadap pemanfaatan Jaminan kesehatan Nasional.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman berharga dalam melakukan penelitian yang benar serta menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang.